

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana masyarakat adat Batak Toba bertutur untuk mengungkapkan sebuah permintaan di dalam sebuah upacara adat pernikahan. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana bentuk-bentuk kalimat yang digunakan dalam bertutur, jenis-jenis dan fungsi tuturan-tuturan yang digunakan. Melalui pokok-pokok penelitian ini, penulis menemukan cara bagaimana seorang penutur menggunakan tuturan terhadap lawan tuturnya.

Bentuk kalimat yang digunakan oleh seorang penutur untuk mengungkapkan sebuah permintaan berupa kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat impertatif dan kalimat eksklamatif. Setiap tuturan dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing tuturan. Ciri-ciri ini didasarkan pada ciri yang dimiliki oleh masing-masing bentuk kalimat. Salah satu contohnya adalah penggunaan kata tanya sebagai penanda kalimat interogatif. Berdasarkan hasil analisis, bentuk kalimat imperatif ditemukan sebanyak 18 kali, kalimat deklaratif sebanyak 6 kali, kalimat interogatif sebanyak 7 kali, dan kalimat eksklamatif sebanyak 3 kali.

Tuturan-tuturan permintaan yang digunakan dalam upacara PABT memiliki dua jenis. Kedua jenis tersebut adalah tuturan permintaan langsung dan tuturan permintaan tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian, tuturan permintaan langsung terdapat pada tuturan yang digunakan oleh *hula-hula* kepada

parboru. Hal ini disebabkan *hula-hula* memiliki status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan *parboru*. Tuturan permintaan langsung ini menggunakan kalimat imperatif yang ditandai dengan penggunaan partikel *-lah* setelah kata kerja. Kata kerja ini terletak di awal kalimat. Berdasarkan hasil analisis, tuturan permintaan langsung yang ditemukan adalah sebanyak 18 kali dan tuturan permintaan tidak langsung sebanyak 16 kali.

Tuturan permintaan tidak langsung yang digunakan dalam PABT merupakan tindak tutur permintaan yang tidak menggunakan kalimat imperatif. Jenis tuturan permintaan tidak langsung ini menggunakan kalimat deklaratif, kalimat interogatif dan kalimat ekslamatif. Jenis tuturan ini lebih sering dituturkan oleh keluarga pengantin laki-laki kepada keluarga pengantin perempuan. Hal ini disebabkan adanya rasa segan dan rasa hormat keluarga pengantin laki-laki kepada keluarga pengantin perempuan.

Fungsi tuturan-tuturan permintaan dalam upacara PABT tidak hanya sebagai sebuah permintaan (25 kali) agar penutur diberikan sesuatu oleh lawan tutur. Akan tetapi, tuturan-tuturan permintaan ini memiliki beberapa fungsi lainnya. Fungsi lainnya adalah untuk mengundang atau mengimbau sebanyak 3 kali, berdoa sebanyak 3 kali, dan menyindir sebanyak 3 kali.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bagaimana penutur yang berasal dari masyarakat suku Batak Toba bertutur untuk meminta sesuatu baik berupa benda, tindakan, ataupun informasi. Penulis menyadari terdapat bagian-

bagian yang belum dianalisis secara lebih mendalam terkait dengan unsur-unsur kesantunan. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan perbandingan antara PABT yang dilakukan di Padang dengan PABT yang terdapat di daerah Sumatera Utara. Jika hal ini dilakukan maka penelitian ini akan semakin menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan kajian yang lebih lanjut.

